

PRAMA WIRATAMA

Ditulis oleh Orang Gila

Ditulis oleh Orang Gila

Oleh: Prama Wiratama

Copyright © 2010 by Prama Wiratama

Desain Sampul:

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah akhirnya buku saya yang kedua telah rampung dan tercetak. Tanpa ridho Allah swt, tak mungkin buku ini bisa terwujud nyata.

Buku ini adalah buku pertama saya yang dicetak setelah buku yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk e-book, judulnya “Antara Negeriku dan Bangsaku”.

Semua tulisan saya sebetulnya saya tujukan untuk diri saya sendiri sebagai pengingat dalam menjalani kehidupan ini. Tujuan saya menulis juga hanya “sekadar” meninggalkan *track record* atas apa yang telah saya lakukan. Jadi ketika nanti anak saya (maaf, pemikiran saya terlalu tua ya. Hahaha) ingin mempelajari saya, dia tinggal membaca semua tulisan-tulisan saya.

Hal ini dilatarbelakangi oleh kesulitan saya untuk mempelajari hal-hal apa saja yang telah dilakukan orang tua saya sehingga mampu menjadi orang tua yang hebat seperti sekarang ini. Memang sudah sering mereka mengajak *ngobrol* tentang masa

lalu mereka. tetapi saya yakin, masih banyak hal yang belum mereka ceritakan kepada saya tentang apa saja yang telah mereka lakukan. Sekarang, waktu saya untuk bersama mereka telah jauh berkurang. Sekarang sudah saatnya saya menjadi pemuda mandiri yang berjuang untuk menghidupi diri saya sendiri. Sehingga, saya tidak ingin keingintahuan anak saya nanti tak terjawab dengan memuaskan seperti halnya keingintahuan saya terhadap orang tua saya sekarang ini.

Eh syukur alhamdulillah, ternyata ada beberapa orang yang suka dengan tulisan saya. Katanya tulisan saya memberi sudut pandang yang berbeda dalam menjalani kehidupan ini. Hal itu membuat saya semakin semangat untuk terus menulis dan berkarya untuk orang lain.

Pada awalnya saya ingin menulis segala yang saya pikirkan. tetapi ternyata sulit sekali untuk mencurahkan semua yang saya pikirkan hanya dalam satu buku. Oleh karena itu, setelah kemarin dalam e-book “Antara Negeriku dan Bangsaku” fokus kepada cara-cara berpartisipasi dalam membangun negeri, pada buku ini saya akan fokus kepada bidang pendidikan dan bidang perjuangan.

Semoga dengan buku ini, kelak anak saya tahu bagaimana ayahnya berpikir tentang pendidikan

dan perjuangan. Menjadi orang seperti apa nanti saya di masa depan, baik itu berhasil ataupun tidak, anak saya bisa belajar dari apa yang saya lakukan selama ini. Jika baik maka lakukan, jika tidak baik maka jangan diulangi lagi. Untuk anakku, siapapun namamu nanti, entah akan terlahir di dunia atau hanya akan hidup di surga, buku ini untukmu. I love U.

Saya berharap, buku ini tidak hanya bermanfaat untuk anak saya tetapi juga untuk saudara-saudara saya, teman-teman dan semua yang membaca tulisan saya ini.

Selamat membaca, siapkan minuman dan kudapan untuk menemani Anda dalam membaca. Nikmati dengan santai, jika suatu saat Anda menemukan hal-hal yang membuat Anda terinspirasi, ucapkan hamdalah. Jika Anda menemukan hal-hal yang tak bermutu, saya mohon maaf karena telah memubazir-kan uang Anda.

Bintaro, 8 juli 2011

Salam hormat,

Prama Wiratama

a.k.a TOM si orang gila

website: www.tomsioranggila.blogspot.com

movement: www.gilaindonesia.com

**BIASANYA,
ORANG GILA TIDAK SADAR
BAHWA DIA SEDANG GILA**

PENDIDIKAN

mohon bagian pengantar dibaca dulu dengan seksama. Karena percuma Anda membaca buku ini hingga akhir tanpa membaca pengantar. Niscaya anda akan tersesat.

Sekolah bukanlah hal yang terpenting

Mungkin menurut kebanyakan orang, sekolah merupakan hal yang paling penting dalam hidup ini. Dengan bersekolah, seorang anak bisa mengangkat derajat keluarganya dalam masyarakat. Dengan bersekolah, seorang anak bisa menghindari nasib yang sama dengan nasib yang dialami ayahnya. Bahkan banyak orang tua yang merelakan harga dirinya untuk berutang kepada sanak saudaranya guna menyekolahkan anaknya. Ya, sekolah itu penting tetapi menurut saya sekolah bukanlah hal yang terpenting.

Yang terpenting bagi saya adalah belajar, bukan sekolah. Sekolah dan belajar adalah dua hal yang berbeda. Sekolah itu nama tempat, sedangkan belajar adalah sebuah kegiatan. Seorang anak yang betul-betul belajar di sekolahnya akan mampu

berprestasi, sehingga mampu mengangkat nama baik keluarganya. Namun, jika seorang anak bersekolah tetapi di sana dia tidak belajar maka sama saja seperti tidak bersekolah.

Belajar bisa dimana saja, kapan saja, tentang apa saja dan dengan siapa saja. Seorang anak tidak harus bersekolah di sekolah yang favorit dan mahal, karena sekolah yang favorit dan mahal tidak menjamin kualitas pendidikannya juga baik.

Mengapa bisa demikian?

Karena rata-rata, sekolah yang dikatakan favorit biasanya karena anak-anak yang bisa masuk sekolah tersebut adalah anak-anak yang kecerdasannya di atas rata-rata. Artinya, sebetulnya bukan sekolahnya yang favorit tetapi siswanya yang favorit. Jika memang sekolah tersebut favorit, seharusnya anak-anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata juga diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan di sana.

Seharusnya tak akan ada masalah bagi sekolah favorit jika ada siswa yang kurang cerdas, karena proses pembelajaran di sekolah itu bagus dan menjamin siswa yang mengikutinya akan menjadi cerdas. Jika yang boleh menjadi siswanya hanya sebatas yang cerdas saja, seorang guru bisa saja

cukup memberikan buku pegangan kemudian menyuruh siswanya belajar sendiri. *Toh* siswanya cerdas semua, pasti mampu belajar secara mandiri. Lalu itukah yang disebut sekolah favorit?

Belajar lebih penting daripada sekolah. Bagi para orang tua, janganlah terlalu risau jika menyekolahkan anaknya di sekolah yang bukan favorit. Berdasarkan pengalaman pribadi saya, beli bukunya ya gan 😊

Jika mencari nilai tinggi dan kelulusan, sekolah favorit dan tidak favorit sama saja. Siswa dari kedua sekolah itu nantinya juga akan bertemu dalam sebuah bimbingan belajar yang sama. Dengan metode belajar yang sama, soal try out yang sama, dan kisi-kisi yang sama.

Jadi jika hanya mencari mata pelajaran, nilai dan kelulusan, tidak harus seorang anak bersekolah di sekolah yang favorit. Masih banyak lembaga belajar lain yang lebih fokus dan konsentrasi untuk mencapai tujuan nilai dan kelulusan itu.

Pelajaran yang lebih penting dan lebih berharga yang bisa diambil dari sekolah justru pelajaran tentang



**ORANG GILA
TIDAK SAMA DENGAN
ORANG BODOH
KARENA BANYAK ORANG PINTAR
YANG JUSTRU LEBIH GILA
DARIPADA MEREKA YANG BODOH**

Orang tua adalah guru teladan

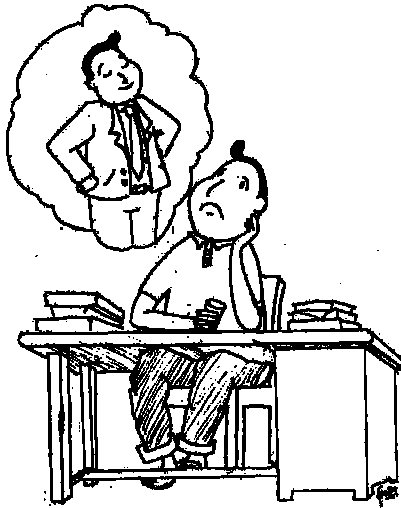
Mengapa saya begitu yakin bahwa sekolah tidak sama dengan belajar? Karena bagi saya belajar itu jauh lebih kompleks daripada sekolah. Di sini saya hanya akan mengambil satu poin penting dari belajar yaitu:

Guru yang paling mudah dipahami seorang anak adalah orang tuanya sendiri.

Karena sudah menjadi hukum Tuhan bahwa buah tak akan jatuh jauh dari pohonnya. Secara alamiah, orang tua merupakan guru teladan bagi semua anaknya. Baik hati anak tersebut menerima atau tidak, perilaku orang tua akan otomatis menjadi contoh bagi perilaku anaknya.

tujuan belajar

“Belajarlilah yang pintar, supaya nanti mudah mendapat pekerjaan.”



Masih seringkah kita mendengar pernyataan seperti itu? Bagaimana menurut Anda? Salahkan pernyataan itu? Tujuan belajar adalah agar mudah mendapatkan pekerjaan.

Saya yakin Anda menolak mengatakan itu hal yang benar. Walaupun mungkin dulu kita sendiri pernah menyatakan hal itu.

Mungkin di benak Anda akan muncul pernyataan bahwa belajar tujuannya bukan hanya untuk mendapat pekerjaan.

Belajar itu tujuannya agar kita bisa semakin pintar, mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa kita lakukan, belajar itu untuk meningkatkan nama baik di mata masyarakat, belajar itu untuk memperbaiki nasib, dan sebagainya.

Bagi saya, tujuan belajar yang paling penting adalah agar kita mampu

**KADANG KALA
ORANG GILA LEBIH MAMPU
HIDUP MANDIRI
DARIPADA ORANG YANG WARAS**

Prestasi dan Prestise

Kebanyakan orang menganggap yang namanya prestasi adalah sesuatu yang mampu kita capai. Sesuatu yang mampu kita peroleh dari persaingan dengan orang lain. Sebagai contoh, memenangkan lomba olimpiade sains Internasional, memenangkan lomba robot internasional, dan sebagainya.

Menurut saya pribadi, itu bukanlah suatu prestasi melainkan sebuah prestise.

Prestise merupakan sebuah kebanggaan atas diri sendiri Sedangkan prestasi adalah

nilai tinggi belum tentu berilmu

Indikator yang selama ini kita gunakan untuk mengidentifikasi apakah seorang anak pintar atau tidak adalah dengan melihat nilai yang dia peroleh selama belajar.

Apakah nilai adalah indikator bahwa seseorang berilmu?

Indikator apakah seseorang **memiliki ilmu** mungkin benar, tetapi untuk menilai seseorang

berilmu atau tidak menurut saya tidak bisa dilihat dari nilainya.

Nilai yang kita peroleh di sekolah adalah nilai yang kita peroleh dengan mengerjakan soal-soal tes. Dimana soal-soal tes yang kita kerjakan itu sebetulnya hanya mengujikan **seberapa menguasainya kita atas ilmu tersebut**. Benar?.....

hasil akhir pembelajaran yang sukses

Semua pekerjaan lebih membutuhkan mereka yang terus ingin menjadi pintar daripada mereka yang sudah merasa pintar.

Oleh karena itu, **tujuan pembelajaran yang sebenarnya adalah**

**SETUJU DENGAN ORANG GILA
ADALAH HAL PALING GILA
YANG PERNAH ADA.**

**TAPI SETUJU DENGAN ORANG
YANG WARAS
BELUM TENTU BUKAN
TERMASUK HAL GILA**